



A Case Study on Personal Problems of Ninth Grade Students at SMPK Adisucipto Kupang

¹Lansiana Muna, ²Wens Nagul

^{1,2}Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang

Lestinmuna02@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the impact of parental divorce on the academic performance of a ninth-grade student at SMPK Adisucipto Kupang. The research subject, referred to as LL, is a 14-year-old adolescent who has lived in an incomplete family structure since before birth. His mother works in Malaysia, while LL lives with relatives and experiences both physical and emotional pressure. This research employed a qualitative approach with a descriptive method, collecting data through observation, interviews, and documentation. The informants included the homeroom teacher, guidance and counseling teacher, subject teachers, and LL's close friend. The findings indicate that parental divorce significantly affects LL's emotional condition, characterized by sadness, withdrawal, low motivation, and difficulty concentrating. These emotional challenges directly influence LL's academic performance, which shows a noticeable decline, with most subjects not meeting the minimum competency standards. This study highlights the importance of emotional support and appropriate guidance to help students affected by parental divorce adapt and improve their learning outcomes.

Kata kunci: Parental divorce, academic achievement, adolescents, case studies.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah sebuah sistem kesatuan yang terdiri dari tiga struktur utama yaitu bapak atau suami, ibu atau istri dan anak-anak yang memiliki peran dalam sistem sosial. Keluarga merupakan tempat pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual. Orangtua adalah awal mula terbentuknya sebuah keluarga yang didasari oleh kebutuhan dasar setiap individu untuk hidup saling ketergantungan (Maghfiroh et al., 2022).

Dalam konteks ini, keluarga memegang peranan yang sangat krusial sebagai sumber motivasi utama dalam pendidikan anak. Orang tua diharapkan senantiasa memberikan dorongan dan dukungan agar anak memiliki semangat belajar yang tinggi, terutama saat belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi di sekolah. Peran orang tua tersebut perlu mendapat perhatian serius dalam kehidupan sehari-hari karena berkontribusi besar dalam membentuk generasi yang berkualitas dan bermanfaat di masa depan. Bagi anak, keluarga merupakan tempat berlindung yang memberikan kasih sayang, perhatian, serta motivasi yang berkelanjutan demi tercapainya keberhasilan hidupnya (Indriani & Haslan, 2018).

Khairuddin (Mone, 2019) menjelaskan fungsi-fungsi pokok keluarga antara lain: 1). Fungsi biologis, keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi biologis orang tua ialah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. 2). Fungsi afeksi, dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan kasih sayang. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. 3). Fungsi sosialisasi, fungsi sosialisasi ini menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga maka anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya. Keluarga yang harmonis dan utuh merupakan harapan setiap rumah tangga. Namun, kenyataannya masih banyak keluarga yang tidak mampu mempertahankan keutuhan tersebut meskipun berbagai usaha telah dilakukan. Ketika semua upaya tidak membawa hasil, perceraian baik cerai hidup maupun cerai mati menjadi jalan yang tak bisa dihindari. Saat ini, perceraian bukan lagi hal yang asing di masyarakat dan bahkan menjadi fenomena yang cukup umum, dipengaruhi oleh banyak faktor. Dampak perceraian orang tua dapat dirasakan oleh remaja dari berbagai latar belakang, tanpa memandang ras, suku, maupun budaya. Reaksi setiap remaja terhadap perceraian orang tuanya pun tentu akan berbeda-beda (Jenz & Apsari, 2021)

Menurut (Andhita & Slamet, 2016) prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor internal disini meliputi kecerdasan, faktor jasmani atau fisiologi, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar. Faktor eksternal meliputi fasilitas belajar, tempat tinggal, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan tempat tinggal.

Prestasi anak remaja tidak semata-mata bergantung dari dalam diri anak itu saja. Namun, terdapat faktor lainnya yang berasal dari luar dan berpengaruh besar terhadap prestasi anak, seperti keluarga (Jenz & Apsari, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan upaya penelitian yang bertujuan melakukan eksplorasi mendalam dari suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Fenomena tersebut dapat mencakup program, peristiwa, proses, atau aktivitas tertentu (Newman & Sidney, 2018). Proses studi kasus seringkali melibatkan durasi waktu dan rangkaian kegiatan yang signifikan, memerlukan peneliti untuk mengumpulkan data secara terperinci dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data yang sesuai.

Fokus penelitian mencakup Dampak perpisahan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMPK Adisucipto. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, Observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta memadukan beberapa metode pengumpulan data agar hasil yang diperoleh lebih akurat (O'Leary, 2023). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang berdasarkan temuan empiris (Guetterman & James, 2023). Analisis ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kedisiplinan siswa sesuai kondisi di lapangan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada remaja di SMPK Adisucipto Kupang, dengan inisial LL yang saat ini duduk dibangku kelas IX F, Memiliki dampak yang sangat terlihat pada dirinya dan di lingkungan sekolah. Hasil wawancara bersam guru wali kelas wali kelas, Seni Musik, Matematika, dan informatika pada tanggal selasa, 28 oktober 2025 mengatakan bahwa Mama LL merantau ke Kalimantan saat ini LL Tinggal dengankeluarga. LL sering murung dan anak yang pendiam. LL Sulit memahami penjelasan yang diberikan dan butuh perhatian. Hasil wawancara pada selasa, 29 oktober 2025 dengan guru mata pelajaran IPS, Biologi, BK, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran agama mengatakan bahwa LL kurang konsetrasi, kurang kasi sayang dan kurang motivasi belajar. Dari sepuluh mata pelajaran hanya satu mata pelajaran yang tuntas yaitu Pendidikan Jasmani dan Olaraga. Wawancara tamabahan bersama sahabat LL dan teman kelas, pada hari selaasa 28 oktober 2025 LL anak yang pendiam.

Dari hasil observasi LL merupakan salah satu siswa SMPK Agustinus Adisucipto Kupang kelas IX F. LL anak yang pendiam dan berperilaku baik saat mengikuti pelajaran di kelas. Namun LL kurang konstentrasi.

Hasil waawancara dari wali kelas dan guru mata pelajaran IPS konseli berasal dari keluarga broken home (Ayah dan ibu sudah berpisah), keterangan tambahan dari wali kelas Ibunya merantau ke Kalimantan dan konseli tinggal bersama keluarganya di rumah, Konseli juga anak yang pendiam di kelas. Informasi dari guru mata pelajaran matematika, IPS dan Informatika konseli sulit memahami penjelasan yang diberikan. Keterangan dari guru mata pelajaran IPS, Bahasa Inggris, Biologi, dan Bahasa indonesia konseli kurang konsentrasi saat diberi penjelasan. Informasi dari teman kelas dan sahabat konseli orangnya pendiam.

Masalah utama dari konseli adalah tertekan karena orang tua berpisah yang mengakibatkan perasaan sedih dan konsentrasi belajar terganggu

Diagnosis

Diagnosis adalah usaha pembimbing (konselor) menetapkan jenis masalah serta latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa. Diagnosi dari gambaran masalah tersebut adalah jenis masalah pribadi dengan gejala konseli tertekan karena orang tua berpisah yang mengakibatkan perasaan sedih dan konsentrasi belajar terganggu.

Faktor penyebab masalah diatas adalah:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri
 - Kepribadian yang pendiam
 - Kesulitan memahami penjelasan guru
 - Konsentrasi mudah terganggu
2. Faktor yang berasal dari luar diri
 - Perpisahan orang tua (broken home)
 - Ibu merantau ke Kalimantan
 - Tinggal bersama keluarga

Prognosis

Prognosis adalah prediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan. Dan kemungkinan-kemungkinan itu jika tidak diatasi maka berakibat fatal bagi orang tersebut yang didiagnosa. Jika masalah LL tidak segera diatasi, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah:

- 1) Mengalami gangguan emosional seperti rasa sedih.
- 2) Konsentrasi belajar menurun



Apabila masalah yang dihadapi LL segera diatasi maka kemungkinan yang akan terjadi adaalah:

- 1) Akan mengurangi perasaan sedih konseli
- 2) Konsentrasi belajar meningkat

Adapun bantuan yang diberikan yaitu konseling karena masalah yang dialami LL cukup berat maka, saya memberikan konseling individual dengan Pendekatan Humanistic / Client-Centered. Teknik yang digunakan adalah Teknik Ventilasi Emosi (Emotional Ventilation) dan Teknik Shaping (Pembentukan Bertahap)

Pendekatan Humanistic / Client-Centered merupakan tindakan memahami dirinya, mengekspresikan perasaannya, dan tumbuh secara positif melalui hubungan konseling yang hangat, empatik, dan tidak menghakimi.

Teknik Ventilasi Emosi adalah teknik konseling yang memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeluarkan, meluapkan, dan mengekspresikan emosi yang terpendam dengan cara yang aman dan diterima. Emosi dapat diekspresikan melalui bercerita, menggambar, menulis perasaan.

Teknik Shaping (Pembentukan Bertahap)

Shaping adalah teknik dalam konseling perilaku untuk membentuk perilaku baru dengan cara memberikan penguatan (reward) terhadap perilaku kecil yang mendekati perilaku target. Dalam konteks belajar, shaping digunakan untuk membangun kemampuan fokus secara bertahap, dimulai dari durasi fokus yang paling mudah dilakukan.

Therapy

Therapy merupakan upaya untuk melaksanakan perbaikan atau penyembuhan atas masalah yang dihadapi klien, berdasarkan pada keputusan yang diambil dalam langkah prognosa yaitu:

1. Jenis bantuan yang sudah diberikan :
 - Melakukan konseling individual dengan teknik Ventilasi Emosi (Emotional Ventilation), dengan membuat kotak emosi. Teknik Shaping (Pembentukan Bertahap), dengan membuat Belajar Pomodoro Sederhana, untuk melatih fokus konseli. Terapkan metode belajar 25 menit fokus + 5 menit istirahat, dilakukan untuk memulai kebiasaan belajar
 - Beri pemahaman kepada siswa bahwa “ Kadang dalam hidup, keadaan bisa berubah. Ayah dan Ibu mungkin tidak lagi tinggal bersama, tetapi ada satu hal yang tidak akan pernah berubah: kasih sayang kami kepadamu.”
 - Membuat jadwal kegiatan positif saat perasaan sedih muncul.
2. Jenis bantuan yang belum diberikan : Menyadarkan konseli apa yang akan terjadi jika perilaku ini tidak dapat ditangani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak perceraian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMPK Adisucipto Kupang, dapat disimpulkan bahwa perceraian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi emosional dan akademik subjek penelitian, yaitu LL. LL menunjukkan perilaku pendiam, sering murung, kurang konsentrasi saat mengikuti pembelajaran, serta memiliki motivasi belajar yang rendah. Kondisi psikologis yang tidak stabil tersebut berakibat langsung pada menurunnya prestasi belajar LL, di mana hanya satu mata pelajaran yang mencapai ketuntasan. Lingkungan keluarga yang tidak utuh, minimnya perhatian, dan ketiadaan figur orang tua secara langsung menjadi faktor utama yang memperburuk keadaan emosional dan kemampuan akademiknya. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan emosional, bimbingan, dan pendampingan sangat dibutuhkan



untuk membantu siswa yang terdampak perceraian agar mampu beradaptasi dan meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriani, D., & Haslan, M. M. (2018). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. 5(1), 65–79.
- Maghfiroh, N. L., Siregar, R. D., Sagala, D. S., & Khadijah. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 42–48.
- Mone, H. F. (2019). Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 155–163.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.20873>
- Newman, H., & Sidney, D. M. (2018). *What is a Case Study*.
<https://doi.org/10.4324/9781351056342-8>
- Sujta, A. (2017). Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Penerbit Wahana Resolusi.
- O' Leary, N. (2023). *Triangulation: uses, abuses and recent developments*.
<https://doi.org/10.1016/b978-0-12-818630-5.11033-4>
- Guetterman, T. C., & James, T. G. (2023). A software feature for mixed methods analysis: The MAXQDA Interactive Quote Matrix. *Methods in Psychology*.
<https://doi.org/10.1016/j.metip.2023.100116>

